

**HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PENATA ANESTESI
TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DENGAN SPINAL ANESTESI DI RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**DEA SANDY
1911604097**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PENATA ANESTESI
TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DENGAN SPINAL ANESTESI DI RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada
Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**DEA SANDY
1911604097**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PENATA ANESTESI
TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DENGAN SPINAL ANESTESI DI RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

DEA SANDY
1911604097

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

29 Agustus 2023

Pembimbing



(Nia Handayani, S.Tr.Kep., M.K.M)

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PENATA ANESTESI TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN DENGAN SPINAL ANESTESI DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING¹

Dea Sandy², Nia Handayani³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pembedahan adalah tindakan invasif melalui sayatan untuk membuka bagian tubuh dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Setiap tindakan pembedahan pasti diperlukan anestesi, spinal anestesi dilakukan dengan cara memasukkan obat anestesi lokal ke ruang subarachnoid. Penata anestesi merupakan salah satu tenaga kesehatan dalam pelayanan anestesi, penata anestesi yang mempunyai kepedulian dalam bentuk sikap *caring*. Perilaku *caring* mampu meningkatkan kepuasan pasien.

Tujuan : Mengetahui hubungan perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik korelasi dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 37 responden, menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner perilaku *caring* penata anestesi dan kuesioner kepuasan pasien.

Hasil : Sebanyak 33 responden (98,2%) mengatakan penata anestesi sudah berperilaku *caring* baik, dan sebanyak 35 responden (94,6%) memiliki tingkat kepuasan yaitu sangat puas. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan adanya hubungan antara perilaku *caring* penata anestesi terhadap kepuasan pasien dengan nilai *p-value* 0.000 yaitu <0.05 .

Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan, kuat, serta positif antara perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Saran : Untuk membuat standar operasional prosedur terkait perilaku *caring* penata anestesi dan untuk mengeluarkan berupa kebijakan penerapan perilaku *caring* agar supaya dapat menunjang tingkat kepuasan pasien.

Kata kunci : Penata Anestesi, *Perilaku Caring*, Kepuasan Pasien, Spinal Anestesi
Daftar Pustaka : 51 (2008 – 2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN CARING BEHAVIOR OF ANESTHESIOLOGISTS AND LEVEL OF SATISFACTION OF PATIENTS WITH SPINAL ANESTHESIA IN PKU MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL¹

Dea Sandy², Nia Handayani³

ABSTRACT

Background : Surgery is an invasive procedure through an incision to open a part of the body and ends with closing and suturing the wound. Any surgery requires anesthesia; spinal anesthesia is performed by inserting local anesthetic drugs into the subarachnoid space. Anesthesiologist is one of the health workers in anesthesia services; anesthesiologist who has concern in the form of a caring attitude. Caring behavior can increase patient satisfaction.

Objective: The study aimed to determine the relationship between the caring behavior of anesthesiologists and the level of satisfaction in patient with spinal anesthesia at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Research Method: This type of research is quantitative observational analytic correlation with cross sectional design. The sample is 37 respondents, using purposive sampling method. The research instrument used anesthesiologist caring behavior questionnaire sheets and patient satisfaction questionnaires.

Results: 33 respondents (98.2%) said that the anesthesiologist had good caring behavior, and 35 respondents (94.6%) had a level of satisfaction that was very satisfied. The results of statistical tests using the Spearman rank correlation test found that there was a relationship between the caring behavior of anesthesiologists and patient satisfaction with a p-value of 0.000, which is <0.05 .

Conclusion: There is a significant, strong, and positive relationship between the caring behavior of anesthesiologists and the level of patient satisfaction with spinal anesthesia at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Suggestion: It is expected that hospitals make a standard operating procedure related to the caring behavior of anesthesiologists and to issue a policy for implementing caring behavior so that it can support the level of patient satisfaction.

Keywords : Anesthesiologist, Caring Behavior, Patient Satisfaction, Spinal Anesthesia

Bibliography : 51 (2008 – 2022)

¹Title

²Student of Diploma IV Nursing Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Palla *et al.*, 2018). Tahap-tahap yang dilakukan sebelum pembedahan adalah persiapan fisik, persiapan mental, latihan sebelum operasi (*preoperatif exercise*), *informed consent*, dan pemberian obat-obatan pre-medikasi (Kurniawan *et al.*, 2018).

Setiap tindakan pembedahan, pasti diperlukan anestesi. Anestesi merupakan upaya menghilangkan rasa nyeri atau sakit (Lewar, 2017). Anestesi dibagi menjadi dua, anestesi umum dan anestesi regional. Anestesi regional merupakan hilangnya sensasi rasa sakit dengan cara injeksi obat anestesi (Alfat, 2017). Salah satu teknik anestesi regional adalah spinal anestesi, yang digunakan secara luas pada bagian ekstermitas bawah (Kusumawati, 2019). Pasien dengan spinal anestesi akan tetap sadar saat operasi sehingga tetap dapat bertemu dengan para tenaga kesehatan (Affandi *et al.*, 2017).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri ataupun secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat (Alfiana, 2019). Salah satu jenis pelayanan kesehatan adalah tindakan operatif. Tindakan operatif membutuhkan keterlibatan berbagai jenis tenaga kesehatan, termasuk tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan anestesi (Kemenkes, 2020).

Pelayanan anestesi merupakan salah satu pelayanan yang sangat vital pada tindakan operatif. Penata Anestesi merupakan salah satu tenaga kesehatan dalam pelayanan anestesi. Penata Anestesi memiliki tugas pokok dalam pelayanan asuhan keperawatan anestesi yang mencakup pra, intra dan pasca anestesi (Kemenkes, 2020). Penata anestesi yang mempunyai kepedulian adalah penata yang memiliki sikap *caring*. *Caring* adalah perhatian penata dengan sepenuh hati terhadap pasien. Kepedulian, empati, komunikasi yang lemah lembut dan rasa kasih sayang

akan membentuk hubungan penata–klien yang baik (Abdul *et al.*, 2013).

Caring merupakan kepedulian interpersonal seorang yang berprofesi sebagai penata anestesi dalam memberikan keamanan dan perhatian serta empati pada pasien (Anggoro *et al.*, 2019). Penampilan sikap *caring* merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kepuasan pasien akan pelayanan anestesi dan menghindari tanggung gugat pasien. Penata anestesi memerlukan kemampuan khusus saat melayani orang atau pasien yang sedang menderita sakit. Kemampuan khusus tersebut mencakup keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* (Watson, 2012).

Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul akibat kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkan dengan apa yang diharapkannya (Antari, 2022). Kepuasan pasien bergantung pada jasa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh para tenaga kesehatan, sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. (Suzanto, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil dari bulan Mei-Oktober 2022 tindakan operasi dengan spinal anestesi yakni sebanyak 344 kasus dengan rata-rata 57 kasus perbulannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi terhadap Tingkat Kepuasan Pasien dengan Spinal Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi terhadap Tingkat Kepuasan Pasien dengan Spinal Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengidentifikasi perilaku *caring* penata anestesi terhadap pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- d. Menganalisis keeratan hubungan perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat jurnal yang terkait tentang hubungan perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

a. Institusi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk mempertegas kebijakan dalam melakukan perilaku *caring* kepada pasien dengan spinal anestesi untuk mendapatkan tingkat kepuasan yang baik dari pasien saat pra, intra, dan pasca operasi.

b. Institusi Pendidikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Sebagai Referensi ilmiah dan pengembangan ilmu keperawatan anestesi dalam konteks hubungan perilaku *caring* penata anestesi dengan tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi serta sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar khususnya bidang keperawatan anesthesiologi.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian

dengan menggunakan variabel yang berbeda terkait dengan tingkat kepuasan pasien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian observasional analitik korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional* dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran satu waktu saja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani operasi dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan berjumlah 57 operasi setiap bulannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel

dipilih melalui serangkaian proses assesmen sesuai dengan kriteria inklusi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku *caring* penata anestesi yang berjumlah 24 pertanyaan dan kuesioner kepuasan pasien yang berjumlah 25 pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

a. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	17 – 25 Tahun	7	18.9
	26 – 35 Tahun	7	18.9
	36 – 45 Tahun	6	16.2
	46 – 55 Tahun	4	10.8
	56 – 65 Tahun	13	35.2
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	51.4
	Perempuan	18	48.6
Tingkat Pendidikan	SD	4	10.8
	SMP	7	18.9
	SMA	12	32.4
	Perguruan Tinggi	14	37.9
	Total		37

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden yang paling banyak berusia 56–65 tahun sebanyak 13 orang (35,2%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (51,4%), tingkat pendidikan yaitu perguruan tinggi sebanyak 14 orang (37,9%).

b. Perilaku *caring* penata anestesi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring*

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>Caring</i> Baik	33	89.2
<i>Caring</i> Cukup	4	10.8
Kurang <i>Caring</i>	0	0.0
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku *caring* penata anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping, memiliki jumlah paling banyak *caring* baik yaitu sebanyak 33 orang (89,2%).

c. Kepuasan pasien

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien

Kepuasan Pasien	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Puas	35	94.6
Puas	2	5.4
Kurang Puas	0	0.0
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping, memiliki jumlah paling banyak pada kategori sangat puas sebanyak 35 orang (94,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan antara perilaku *caring* pasien dengan tingkat kepuasan pada pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.:

Tabel 4 Distribusi Uji Korelasi Spearman Rank

Perilaku <i>Caring</i>	Kepuasan Pasien						Total	<i>p-value</i>	c
	Sangat Puas		Puas		Kurang Puas				
	N	%	N	%	N	%			
<i>Caring</i> Baik	29	78.4	1	2.7	0	0	30	81.1	0.000 0.724
<i>Caring</i> Cukup	5	13.5	2	5.4	0	0	7	18.9	
Kurang <i>Caring</i>	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Total	34	91.9	3	8.1	0	0.0	37	100.0	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku *caring* dan kepuasan pasien hasil uji kolerasi *contingency coefficient* (c) sebesar 0.724 dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* penata anastesi dengan kepuasan pasien. Nilai kolerasi yang didapat sebesar 0.724 maka bisa diartikan kekuatan hubungan antara perilaku *caring* dan kepuasan pasien adalah kuat. Untuk arah hubungan antara perilaku *caring* dengan kepuasan adalah positif karena saat terjadi peningkatan nilai pada variabel perilaku *caring* penata anastesi akan diikuti peningkatan nilai pada variabel kepuasan pasien.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Penelitian Sriyono (2015) dimana responden yang berada di rumah sakit ialah lansia yang memiliki usia diatas 40 tahun sebanyak 44 responden (55%). Sependapat

dengan Agustina (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan terbanyak ada pada umur yang lebih tua (lansia). Asumsi ini sejalan dengan semakin tua seseorang maka usia sel dalam tubuh tentu akan mengalami penuaan sehingga mengalami penurunan fungsi organ dan akan berefek pada kesehatan tubuhnya itu sendiri, dimana daya tahan tubuh akan menurun. Oleh sebab itu, mereka yang berusia lanjut menjadi lebih mudah terserang penyakit. Hal ini dikarenakan pada usia tua seseorang cenderung tenang dan puas serta tidak menuntut sesuatu yang lebih.

b. Jenis Kelamin

Rozalina (2017) menyatakan lebih dari separuh pasien berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 44 responden (56,8%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini didukung oleh Agustina (2019) yang menyatakan sebagian besar responden di

rumah sakit ialah laki-laki. Asumsi peneliti sebelumnya laki-laki memiliki tingkat resiko lebih tinggi untuk sakit daripada perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki berevolusi sehingga memiliki sistem imunitas yang lebih lemah dan rendah karena kecenderungan perilaku yang sering mengambil resiko.

c. Tingkat Pendidikan

Peneliti Aprianto (2021) menyatakan responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi (S1). Asumsi peneliti sebelumnya semakin tinggi pendidikan yang di anut maka semakin bagus tingkat kepercayaan yang akan diberikan kepada seseorang selain itu tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Sejalan dengan penelitian Wuwung dan Gannika (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Perguruan tinggi (S1). Menurut Sriyono, (2015)

makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi juga pola perilakunya dan semakin rendah pendidikan seseorang maka dipastikan pola perilakunya juga rendah, namun kenyataannya sekarang banyak orang dengan tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki perilaku yang tinggi karena beberapa faktor.

d. Perilaku *caring*

Aprianto (2021) menyatakan sebagian besar responden mengakui bahwa Penata Anestesi yang berperilaku *Caring* baik sebanyak 86,4% dan tidak ada penata anestesi yang sama sekali tidak melakukan *caring*. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Novieastari (2020) yang mengatakan bahwa perilaku *caring* penata anestesi sangat penting bagi pasien serta pasien akan merasa diperhatikan, akan merasa aman dari situasi yang mengancam atau situasi yang dapat menyebabkan stres, tingkat kecemasan dan perilaku

caring seorang penata anastesi dapat membantu pasien untuk meningkatkan perasaan percaya atas tindakan operasi serta pembiusan yang akan dilakukan.

e. Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien secara subjektif dapat dihubungkan dengan kualitas dari suatu pelayanan yang diterima dan bila dilihat secara objektif dapat dihubungkan dengan pendidikan, kejadian sebelumnya, keadaan psikologi dan lingkungan (Lesmana, 2021). Menurut penelitian Ilkafah dan Harniah (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 75% responden merasa puas dan sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2019) yang menyatakan mayoritas responden memiliki klasifikasi tinggi dalam kepuasan yaitu sebesar (87,7%). Tingkat kepuasan pasien akan menentukan seberapa baik pelayanan yang diberikan oleh seorang tenaga kesehatan dan

berdampak pada kunjungan pasien untuk kembali ke rumah sakit yang bersangkutan.

2. Hubungan perilaku *caring* penata anastesi dengan tingkat kepuasan pasien

Hubungan perilaku *caring* penata anastesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anastesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping, berdasarkan tabel 4 hasil uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Hasil *contingency coefficient* (*c*) sebesar 0.724 maka untuk hubungan antara perilaku *caring* penata dengan tingkat kepuasan pasien adalah kuat. Hal ini menunjukkan bahwa H_a dengan adanya hubungan yang signifikan, kuat serta positif antara perilaku *caring* penata anastesi dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hubungan yang positif ini berarti antara perilaku *caring* dan

kepuasan pasien saling mempengaruhi ke arah yang sama, semakin baik perilaku *caring* yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pasien. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kepuasan pasien, seperti pemahaman pasien terhadap jasa yang akan diterimanya dari penata anestesi, sikap peduli (*caring*) penata anestesi ketika bertemu dengan pasien, kehadiran atau kenampakan fisik dari seorang penata saat pasien berada di ruang bedah, dan jaminan akan didapatkannya rasa aman nyaman ketika berada di ruang bedah bersama penata anestesi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2020) yang meneliti tentang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Anestesi dengan Kepuasan Pelayanan Pre Anestesi pada Pasien General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan hasil adanya hubungan yang kuat antara perilaku *caring*

perawat anestesi dengan kepuasan pelayanan. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyem (2017) tentang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Anestesi dengan Kepuasan Pelayanan Pre Anestesi di Ruang Rawat Inap yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat anestesi dengan kepuasan pelayanan, hubungan diantara keduanya kuat serta cukup erat. Perilaku *caring* perawat anestesi dan kepuasan memiliki hubungan yang positif dimana dapat memberikan kontribusi bagi pelayanan kepada pasien dan peningkatan mutu. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat anestesi pada saat melakukan pelayanan pre anestesi baik sehingga penilaian kepuasan pasien semakin baik pula.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Gambaran karakteristik responden penelitian ini paling banyak adalah kelompok usia 56-65 tahun 13 responden (35,2%), jenis kelamin laki-laki 19 responden (51,4%), dan tingkat pendidikan perguruan tinggi 14 responden (37,9%).
3. Sebagian besar penata anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah melakukan perilaku *caring* baik saat melakukan pelayanan saat pra, intra, dan pasca anestesi.
4. Sebagian besar pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping merasa sangat puas dengan pelayanan yang berikan selama pra, intra, dan pasca anestesi.
5. Hubungan yang kuat dan positif atau searah antara perilaku *caring* penata anestesi terhadap tingkat kepuasan pasien dengan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Menyarankan pada bagian pengendalian mutu pelayanan untuk membuat standar operasional prosedur terkait

perilaku *caring* seorang penata anestesi dan juga untuk mengeluarkan berupa kebijakan penerapan perilaku *caring* agar supaya dapat menunjang tingkat kepuasan pasien.

2. Bagi Penata Anestesi

Menjadikan perilaku *caring* sebagai suatu kewajiban dasar untuk dilakukan saat menghadapi pasien, selain sebagai salah satu kewajiban hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan pasien serta dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit dan untuk melakukan perilaku *caring* pada saat pra, intra, dan pasca anestesi terhadap pasien dengan spinal anestesi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema atau variabel yang sama dengan menggunakan metode lain dalam pengambilan data seperti melakukan teknik kuantitatif untuk menggali lebih dalam terkait informasi perilaku *caring* seorang penata anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Saleh, A., & Sjattar, E. L. (2013). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin*, *1(65)*, 65.
- Affandi, P. R., Harmilah, & Ernawan, B. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, *13(1)*, 38–44.
- Agustina, A. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di RSUD A.W.Sjahranie Samarinda [Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur]. In *Repository Poltekkes KalTim*. [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/192/7/Skripsi Anis Repository.pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/192/7/Skripsi%20Anis%20Repository.pdf)
- Alfat, B. L. (2017). Kontaminasi Sel Darah Merah Pada Sisa Vahan Anestesi Dalam Cartridge Pasca Injeksi Anestesi Lokal Menggunakan Syringe Intraligamen Merek. *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*, 49–58.
- Alfiana, A. T. (2019). *Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Tingkat IV Kota Madiun Tahun 2019*.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6(2)*, 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Antari, P. F. . (2022). *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut Praktik Mandiri Dokter Gigi di Wilayah Denpasar Utara Tahun 2022*. 8.5.2017. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Aprianto, M. I. (2021). *Hubungan Pelayanan Caring Penata Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Kertha Usada Singaraja*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Ilkafah, & Harniah. (2017). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Private Care Centre Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Patria Artha Journal of Nursing Science*, *1(1)*, 138–146.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) Standar Profesi Penata Anestesi : Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/722/2020. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kusumawati, T. (2019). Pengaruh ROM Pasif Terhadap Bromage Score Pasien Paska Spinal Anestesi. *Repository Poltekkesjogja*.
- Lesmana, I. S. (2021). *Hubungan caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien*. 116.
- Lewar, E. I. (2017). Efek Pemberian Obat Anestesi Inhalasi Sevofluran Terhadap Perubahan Frekuensi Nadiintra Anestesi di Kamar Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waigapu. *Jurnal Info Kesehatan*, *14(2)*, 1019–1028.

- <https://media.neliti.com/media/publications/259687-effect-of-an-infrastrucure-an-infrastrucure-5d72afd5.pdf>
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(1), 45–53.
- Rahma, I. F. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Anestesi dengan Kepuasan Pelayanan pre Anestesi pada Pasien General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 13–46.
- Rozalina, A. (2017). Gambaran Perilaku Caring Perawat pelaksana di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul (Vol. 87, Issue 1,2). Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Sarjiyem. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Anestesi Dengan Kepuasan Pelayanan Pre Anestesi Di Ruang Rawat Inap Rsu Pku Muhammadiyah Bantul. 10–30.
- Sriyono. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap kesehatan Masyarakat. *Jurnal Faktor Exacta*, 8(1), 79–91. <https://doi.org/1979-276x>
- Suzanto, B. (2019). Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Kota Banjar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(1), 28–44. <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/3>
- Umayah, E. P. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Bangsal Rawat Inap Wardah RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Skripsi*.
- Watson, J. (2012). *Human Caring Science: A Theory of Nursing* (2nd ed.). Sudbury, MA : Jones & Bartlett Learning.
- Wuwung, E., & Gannika, L. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 113–120.